

PEMANFAATAN INVENTORI MINAT DALAM LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI MAN ASAHAN

Liza Ulmi Widi Arnaz

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lizaulmi2008@gmail.com

Alfi Rahmi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *This study aims to look at the implementation of career guidance services by utilizing interest inventories at MAN Asahan. Planning for further studies for a course is not an easy thing for students to decide considering it supports their future life. They will have difficulties in determining a career, for example in terms of information, doubts about their own interests, as well as input from their parents and surroundings. Students need direction and guidance from the guidance and counseling teacher at school, in order to gain understanding and be able to make future career decisions. Therefore, it is necessary to implement career guidance by utilizing an interest inventory. This interest inventory will later be used as reference material for students in understanding their own interests. This research is a type of descriptive research with observation and interview methods. The results of the implementation of career guidance by utilizing interest inventories at MAN Asahan make it easier for students to understand the direction of their interests and obtain more accurate information about their interests associated with the study program that students will choose later. The obstacle faced in the implementation of this career guidance is the lack of time that can be used considering that this service is carried out on the sidelines of study time so that the implementation is not optimal, however this is different from students who take the initiative themselves to go to the counseling teacher to carry out career guidance services at the right time. after school or during free hours.*

Keywords: *Interest Inventory, Career Guidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan memanfaatkan inventori minat di MAN Asahan. Perencanaan lanjutan studi bagi siswa tentu bukanlah hal yang mudah mereka putuskan mengingat perencanaan ini menunjang kehidupan masa depan mereka. Akan muncul kesulitan-kesulitan mereka dalam menentukan karir misalnya dalam hal informasi, keraguan akan minat diri sendiri, serta masukan dari orang tua dan sekitarnya. Siswa memerlukan adanya arahan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, supaya memperoleh pemahaman dan dapat mengambil keputusan karir mereka kedepannya. Oleh sebab itu, maka diperlukannya pelaksanaan bimbingan karir dengan memanfaatkan inventori minat. Inventori minat ini nantinya digunakan sebagai bahan referensi siswa dalam memahami minat dirinya.

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 2, 2023; Maret 22, 2023

* Liza Ulmi Widi Arnaz, lizaulmi2008@gmail.com

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil dari pelaksanaan bimbingan karir dengan memanfaatkan inventori minat di MAN Asahan membuat siswa lebih mudah dalam memahami arah minatnya serta mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai minat-minatnya yang dikaitkan dengan program studi yang akan dipilih siswa nantinya. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir ini adalah kurangnya waktu yang dapat digunakan mengingat layanan ini dilaksanakan di sela-sela waktu belajar sehingga kurang optimal pelaksanaannya, akan tetapi hal ini berbeda dengan siswa yang berinisiatif sendiri mendatangi guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan karir di waktu jam pulang sekolah ataupun di waktu jam kosong.

Kata kunci: Inventori Minat, Bimbingan Karir

LATAR BELAKANG

Peralihan jenjang pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi (PT) merupakan proses yang penting bagi siswa terkhusus kelas 12. Perencanaan lanjutan studi bagi siswa kelas 12 harus dipersiapkan lebih awal, supaya nantinya siswa dapat kembali mempertimbangkan dengan matang keputusan karir yang dipilihnya. Pemilihan lanjutan studi bagi siswa kelas 12, selain menentukan pemilihan perguruan tinggi yang ingin dimasuki siswa juga harus menentukan jurusan yang akan dipilihnya berdasarkan karir dan cita-citanya.

Perencanaan lanjutan studi bagi siswa tentu bukanlah hal yang mudah mereka putuskan mengingat perencanaan ini menunjang kehidupan masa depan mereka. Akan muncul kesulitan-kesulitan mereka dalam menentukan karir misalnya dalam hal informasi, keraguan akan minat diri sendiri, serta masukan dari orang tua dan sekitarnya. Siswa memerlukan adanya arahan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, supaya memperoleh pemahaman dan dapat mengambil keputusan karir mereka kedepannya. Ketidapahaman siswa dalam mengambil jurusan nantinya di perguruan tinggi, akan berdampak kepada ketidakcocokan mereka pada jurusan dan pekerjaan sehingga siswa juga tidak dapat menyalurkan dengan baik minat dan bakatnya, serta cita-cita siswa tersebut.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu siswa untuk mengetahui minat dan perencanaan karirnya yaitu bimbingan karir. Winkel (2004) mendefinisikan bimbingan karir merupakan suatu kegiatan bimbingan untuk membuat individu siap menghadapi dunia pekerjaan, dalam menentukan suatu profesi

tertentu serta membekali individu agar siap untuk memegang jabatan/profesi tersebut, serta individu juga siap menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan dan individu juga dapat menyesuaikan dirinya dengan baik di tempat ia bekerja. Berdasarkan definisi tersebut, bimbingan karir bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing (siswa) dalam mengatasi masalah karirnya (Lestari, 2017)

Bimbingan karir dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal berkarir, bahwa nantinya setelah lulus, mereka memerlukan suatu tempat dan karya untuk merealisasikan ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku sekolah. Kegiatan bimbingan karir di sekolah biasanya dilakukan pada saat siswa memerlukan bimbingan dan/atau arahan, serta informasi lanjutan mengenai perguruan tinggi dengan langsung menemui guru BK. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan siswa merasa enggan dan kurang termotivasi untuk datang dengan sendirinya melakukan bimbingan karir dengan guru BK dikarenakan siswa kurang mempunyai suatu tujuan yang pasti dan kurang memahami minat mereka. Siswa merasa belum mempunyai rencana yang pasti untuk melangkah ke jenjang berikutnya sehingga siswa merasa ragu untuk melakukan bimbingan karir. Bimbingan karir yang dilakukan dengan acuan yang pasti akan membuat proses bimbingan karir berjalan dengan lancar dan siswa akan mendapatkan informasi dengan lengkap. Adapun acuan yang dapat digunakan siswa dalam melakukan proses bimbingan karir agar lebih terarah yaitu dengan inventori minat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan maka penulis ingin mengetahui gambaran bagaimana proses bimbingan karir setelah memanfaatkan inventori minat, sehingga penulis meneliti dengan judul Pemanfaatan Inventori Minat dalam Layanan Bimbingan Karir Siswa di MAN Asahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif guna menggambarkan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian dengan memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan tingkah laku yang diamati serta gambar berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 yang sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dipilihnya pendekatan dan metode ini berguna untuk mendapatkan gambaran di lapangan mengenai Pemanfaatan Inventori Minat dalam Layanan Bimbingan Karir di MAN Asahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bimbingan Karir

Permasalahan dalam penentuan dan perencanaan karir siswa kelas 12 di sekolah dalam bimbingan dan konseling termasuk kepada bidang layanan peminatan dan perencanaan individual yang biasanya dikenal dengan bimbingan karir. Bimbingan karir secara umum didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan individu untuk memotivasi dan memudahkan setiap penentuan dan perencanaan karir di masa yang akan datang.

Menurut Sukardi (1985:31-34) tujuan bimbingan karir sendiri secara umum adalah memberikan pemahaman individu terhadap lingkungan dan dalam setiap pengambilan keputusan serta arahan kegiatan yang mengarah kepada karir individu. Sedangkan tujuan secara khusus bimbingan karir yakni sebagai berikut:

- a. Supaya siswa bisa meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sehingga nantinya siswa dapat menentukan karir sesuai dengan konsep dirinya.
- b. Menambah wawasan siswa mengenai dunia kerja. Pengetahuan tentang dunia kerja ini dapat meliputi prospek pekerjaan, persyaratan pekerjaan, organisasi, jabatan, dan lain sebagainya.
- c. Siswa dapat menghadapi hambatan-hambatan di dunia kerja dengan mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri.
- d. Supaya siswa memiliki keterampilan dalam berfikir sehingga dapat memilih keputusan karir ia kedepannya.

- e. Supaya siswa dapat membekali dirinya dengan keterampilan dasar dalam pekerjaan, yaitu kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, totalitas, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan bimbingan karir biasanya dilakukan dengan metode Ceramah. Metode ini dalam bimbingan karir di laksanakan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, ataupun dari pihak lain (pihak dunia kerja) dengan tujuan memberikan pemahaman dan arahan mengenai informasi seputar dunia kerja dan karir (Abubakar, 2011).

2. Inventori minat

Inventori merupakan suatu metode yang digunakan individu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang nantinya akan di jawab oleh responden sesuai dengan keadaan dirinya, jawaban tersebut nantinya akan dianalisis sehingga responden memahami keadaan dirinya (Asmadin, 2022). Sedangkan minat di sini diartikan sebagai ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang berkaitan dengan cita-cita dan profesi individu kedepannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inventori minat merupakan suatu metode untuk mengetahui karir dan cita-cita sesuai dengan ketertarikan individu dengan mengisi sejumlah daftar pertanyaan tentang minat individu terhadap suatu hal, sehingga nantinya dengan hasil inventori minat ini individu dapat mengetahui minat dan arah karirnya yang sebenarnya.

3. Pemanfaatan inventori minat dalam bimbingan karir di MAN Asahan

Bimbingan karir yang merupakan layanan dari bimbingan dan konseling di SMA merupakan peran dan tugas guru BK dalam menyampaikan layanan bimbingan terhadap siswa mengenai perencanaan karir siswa. Peran seorang guru BK selain mengarahkan siswa memilih karirnya, guru BK juga dituntut untuk membimbing siswa agar dapat memahami dirinya dalam hal perencanaan karir kedepannya(Sudirman,2022). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir ini nantinya agar berjalan dengan lancar dan siswa merasa antusias dan tertarik untuk

melakukan layanan bimbingan karir ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan inventori minat kepada siswa kelas 12.

Alur pelaksanaan pemberian inventori minat kepada siswa akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Tahap kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Tahap awal	1. Mempersiapkan butir-butir pertanyaan inventori minat 2. Merencanakan pelaksanaan pemberian inventori minat kepada siswa
2	Tahap pelaksanaan	1. Memperkenalkan inventori minat kepada siswa 2. Menjelaskan secara rinci tujuan dan manfaat inventori minat 3. Membagikan inventori minat kepada siswa. 4. Memberikan petunjuk cara pengerjaan inventori minat kepada siswa 5. Siswa mulai mengerjakan inventori minat 6. Pengumpulan hasil jawaban inventori minat yang telah dikerjakan siswa
3	Tahap menganalisis	Melakukan analisis terhadap hasil inventori minat.

Inventori minat yang akan diberikan kepada siswa berjumlah 50 pertanyaan seputar ketertarikan siswa terhadap berbagai bidang profesi, keahlian dan hobi. Nantinya bidang tersebut akan di olah dengan mengurutkan hasil perhitungan inventori minat dari yang paling tinggi angkanya sampai dengan yang paling rendah angkanya, setelah itu disesuaikan kepada jurusan dan kelompok minat yang terdiri dari 10 yaitu sebagai berikut:

Kelompok Minat
Outdoor Minat terhadap pekerjaan yang biasanya dilakukan di luar rumah atau alam sekitar. Misalnya petani, nelayan, peternak, pengawas bangunan, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya teknologi pertanian, kehutanan, geologi, dan sejenisnya.
Mechanical

Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin atau alat-alat teknik lainnya. Misalnya operator, teknisi, sopir,/kondektor, masinis, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya teknik mesin, teknik perkapalan, teknik industry, dan lain yang sejenisnya.

Computational

Minat terhadap suatu pekerjaan atau jabatan hitung-menghitung. Misalnya pedagang, akuntan, pemegang buku keuangan , dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya akuntansi, ekonomi, manajemen, dan lainnya yang sejenisnya.

Science

Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Misalnya jabatan pengawas gunung berapi, ahli fisika, penelaah, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya meteorology, biologi, kedokteran dan lain yang sejenisnya.

Persuasive

Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan mempengaruhi orang lain. Misalnya sebagai guru (TK, SD, SMP, SMA), dosen, penjualan barang/jasa, psikolog, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya keguruan, psikologi, komunikasi, pendidikan, dan lain yang sejenisnya.

Artistic

Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan kesenian. Misalnya pekerjaan sebagai pelukis, pemahat, bintang film, decorator, perias dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya seni lukis, seni drama, dan perfilman dan lain yang sejenis.

Literary

Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan tulis-menulis. Misalnya pengaran, wartawan, editor, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya jurnalistik, kesekretariatan dan lain yang sejenis.

Musical

Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan music. Misalnya penyanyi, pencipta lagu, dirigen, penari, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya seni music, seni tari, dan lain sejenisnya.

Social

Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan sosial dan membantu orang. Misalnya perawat, pemadam kebakaran, polisi, petugas di panti asuhan, panti

jompo, yatim piatu, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya kepolisian, sosiologi, perawat, kesejahteraan sosial, dan lain sejenisnya.

Clerical

Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi. Misalnya sekretaris, staff di tata usaha, dan sebagainya. Maka dalam memilih program studi di perguruan tinggi misalnya administrasi perkantoran, administrasi niaga, dan lain sejenisnya.

Pelaksanaan bimbingan karir di MAN Asahan oleh siswa kelas 12, biasanya dilaksanakan di semester 1. Proses kegiatan dilaksanakan di sela-sela waktu belajar siswa dengan memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang bk. Akan tetapi, dengan adanya inventori minat yang telah di analisis, kemudian siswa mengetahui hasilnya, siswa menjadi antusias untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang maksud dari inventori minat tersebut dengan sendirinya mendatangi guru BK tanpa harus di panggil.

Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa dengan memanfaatkan inventori minat tersebut juga lebih terarah. Siswa juga aktif menanyakan seputar dunia perkuliahan dengan acuan inventori minat yang siswa isi. Hasil bimbingan karir yang telah dilakukan membuat siswa memiliki suatu keputusan untuk dipertimbangkan kembali dengan matang dan tidak lupa untuk membicarakannya kepada kedua orang tua mereka agar nantinya keputusan karir yang siswa ambil sesuai dengan minat dan cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh para siswa yang telah melakukan bimbingan karir, siswa mengatakan merasa senang setelah melakukan proses bimbingan karir dengan guru BK, terlebih lagi dengan memanfaatkan inventori minat yang sudah dianalisis membuat siswa memiliki informasi seputar karir dan siswa memiliki pemahaman mengenai dirinya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan memanfaatkan inventori minat adalah keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan karir oleh siswa mengingat bimbingan karir dilaksanakan untuk seluruh siswa kelas 12 dan di sekolah tersebut biasanya dilakukan di sela-sela waktu belajar atau jam kosong, sehingga waktu pelaksanaan bimbingan karir kurang optimal. Akan tetapi hal ini berbeda dengan siswa yang berinisiatif sendiri mendatangi

guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan karir di waktu jam pulang sekolah ataupun di waktu jam kosong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar konseli memperoleh bantuan dalam mengatasi setiap hambatan yang terjadi dan pada akhirnya konseli dapat mengembangkan diri secara optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan layanan berupa bantuan dan arahan mengenai karir siswa di masa depan, mencakup pula arahan dalam penentuan dan perencanaan serta pengambilan keputusan pemilihan program studi di perguruan tinggi yaitu bimbingan karir.

Pelaksanaan bimbingan karir di MAN Asahan agar lebih terarah dan siswa antusias mengikutinya maka di manfaatkanlah inventori minat sebagai acuan siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir tersebut. Dengan adanya inventori minat yang digunakan dalam proses bimbingan karir siswa menjadi lebih mudah dalam menentukan arah karir ia kedepannya. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir memanfaatkan inventori minat adalah keterbatasan waktu yang dimiliki dalam memberikan layanan mengingat tidak adanya waktu khusus yang dapat digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan karir di sekolah. Akan tetapi hal ini berbeda dengan siswa yang berinisiatif sendiri mendatangi guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan karir di waktu jam pulang sekolah ataupun di waktu jam kosong.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja1. *Neliti*, 01(34), 137–144.
- Asmadin, S. (2022). Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan PenempatanDan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7277/5546>
- Atmaja, Twi Tandar. "Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan

- karir dengan penggunaan media modul." *Psikopedagogia* 3.2 (2014): 58-68.
- Kom, S. S., & Kom, M. (2020). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Dengan Implementasi Aplikasi Layanan Bimbingan & Konseling (e-Konseling) Pada Sekolah Menengah Atas. *JURNAL MAHAJANA INFORMASI*, 5(1), 85-93.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17-27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Sumarwiyah, Sumarwiyah, and Edris Zamroni. "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 2.1 (2017).
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Vol. 4, Issue 1). Jakarta: KENCANA.